

Inovasi Program Literasi di SDN 9 Banawa: Mengatasi Problematika Literasi Sekolah

Muliati Mursak^{1*}, Edwita², Durotul Yatimah³, Ikhwan Abduh⁴, Muhammad Usbah⁵

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

^{4,5}Universitas Tadulako, Indonesia

*muliatimursak9@gmail.com

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti SDN 9 Banawa, untuk mengatasi tantangan literasi lokal sekaligus memperkaya literatur inovasi literasi di tingkat nasional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti SDN 9 Banawa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah literasi di tingkat lokal, tetapi juga berupaya memperkaya literatur tentang inovasi literasi di tingkat nasional. Penelitian dilakukan pada September 2024 dengan desain deskriptif, melibatkan dua guru dan kepala sekolah yang merupakan koordinator serta bagian dari tim evaluasi program sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara daring dan analisis dokumen nilai literasi sekolah dari tahun 2022 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program seperti Pembiasaan Membaca 15 Menit dan Pojok Literasi berhasil meningkatkan nilai literasi sebesar 27,30% pada periode 2022–2023, dengan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca teks informasional (41,41%). Selain itu, inisiatif kreatif seperti Mading Sekolah dan kompetisi literasi turut mendongkrak keterampilan membaca kritis dan reflektif siswa. Namun, tantangan seperti penurunan keterlibatan siswa, kurangnya integrasi teknologi, dan terbatasnya keragaman kegiatan literasi menyebabkan penurunan performa pada periode 2023–2024, dengan penurunan 7,84% dalam kemampuan mengakses konten teks dan penurunan 0,21% dalam membaca teks sastra. Keterbatasan sumber daya perpustakaan dan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan dalam efektivitas program. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti kebiasaan membaca yang konsisten, keberadaan perpustakaan digital, dan kolaborasi antara guru dan orang tua tetap menjadi aspek penting. Rekomendasi untuk masa depan mencakup integrasi teknologi dalam kegiatan literasi, diversifikasi bahan bacaan, serta optimalisasi pengelolaan perpustakaan. Penelitian juga menyarankan studi jangka panjang dan analisis regional untuk mengembangkan program literasi yang berkelanjutan, inklusif, dan inovatif.

Keywords: *Peningkatan Literasi, Program Sekolah, Kebiasaan Membaca, Integrasi Teknologi, Tantangan Pendidikan*

Pendahuluan

Kemampuan literasi menjadi aspek penting dalam pendidikan dasar karena merupakan fondasi bagi siswa untuk memahami informasi, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide. Namun, data nasional dan internasional, siswa Indonesia memiliki peringkat yang buruk dalam pemahaman bacaan, dengan data PIRLS menunjukkan mereka ke-41 dari 45 negara (Agustri et al., 2023). Tantangan serupa ditemukan di SDN 9 Banawa, seperti rendahnya kemampuan

siswa memahami teks, keterbatasan bahan bacaan, dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi di rumah. Masalah ini diperparah dengan kurangnya pendekatan inovatif dalam pembelajaran literasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, diperlukan gerakan secara menyeluruh dari semua elemen di sekolah untuk berkolaborasi meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah tersebut melalui program literasi sekolah sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif mendukung belajar siswa yang juga memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa (Makhroji et al., 2023). Literasi merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan yang berperan tidak hanya dalam membaca dan menulis, tetapi juga dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan memahami berbagai konteks (Nwabuko, 2024). Berbagai penelitian telah menunjukkan bagaimana program literasi yang dirancang dengan baik mampu membawa perubahan signifikan di berbagai jenjang pendidikan.

Program seperti Bedah Pojok Baca Kelas yang melibatkan renovasi sudut baca, pengadaan buku baru, dan kegiatan menarik lainnya telah berhasil meningkatkan minat baca siswa sekaligus mengembangkan keterampilan literasi mereka (Aswat et al., 2023). Kegiatan literasi lain seperti pertemuan penulis, kompetisi membaca, dan klub buku juga menjadi alat efektif untuk menumbuhkan semangat membaca dan meningkatkan pemahaman siswa dalam berpikir kritis terhadap bahan bacaan (Yulianti et al., 2023). Bahkan, program literasi yang mengintegrasikan kegiatan menulis, menunjukkan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman literasi siswa (Graham et al., 2018).

Program Sekolah Literasi Indonesia di komunitas marjinal seperti Kepulauan Meranti di Riau dan Nunukan di Kalimantan Utara menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada tata kelola sekolah dan kualitas pengajaran. Hasil literasi siswa di daerah-daerah tersebut meningkat secara signifikan dengan perbaikan sistem yang komprehensif (Defit et al., 2019). Literasi juga menjadi perhatian penting di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Program literasi *English Language Teaching* (ELT) di Spanyol terbukti meningkatkan kemampuan membaca dan kesadaran teks siswa (Moraes, 2024). Literasi informasi bahkan memiliki korelasi positif dengan kemampuan penelitian mahasiswa. Literasi informasi menjadi prasyarat penting bagi peneliti pemula untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka (Alahi et al., 2024).

Literasi mengambil bentuk yang lebih kompleks, termasuk kemampuan menulis yang mendalam pada jenjang doktoral. Program kelompok penulisan doktoral daring memberikan hasil yang mengesankan (Marrugo et al., 2024). Instruksi yang terstruktur dan dukungan sejawat secara daring menciptakan ruang aman yang mendukung kemampuan menulis, literasi umpan balik, dan kesejahteraan mahasiswa (Prihartini et al., 2023). Program ini memperluas akses ke kelompok yang sebelumnya terbatas, memberikan dampak positif terhadap keberhasilan akademik mahasiswa doktoral. Berdasarkan berbagai penelitian ini, terlihat jelas bahwa literasi adalah elemen kunci dalam setiap jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga tingkat doktoral. Program literasi yang dirancang secara inovatif tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat tata kelola pendidikan, kualitas pengajaran, dan keberhasilan akademik (Rahimah et al., 2023). Berdasarkan berbagai pendekatan yang berfokus pada konteks dan kebutuhan siswa, literasi menjadi jembatan menuju pengembangan potensi individu dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun banyak penelitian menawarkan solusi untuk meningkatkan literasi, sebagian besar hanya fokus pada metode, cara dan program yang mekanisme penilaian dilakukan pada

waktu yang relatif singkat dan tidak secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan mencoba memberi kontribusi kebaruan yang signifikan, baik melihat efektifitas program literasi sekolah yang dipadukan dengan konteks lokal maupun pendekatan pengumpulan dan basis data yang akan digunakan. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas program literasi seperti *Bedah Pojok Baca Kelas* (Aswat et al., 2023) atau integrasi membaca dan menulis (Graham et al., 2018), belum banyak yang secara khusus menyoroti bagaimana inovasi program literasi dapat diterapkan di lingkungan sekolah dengan tantangan unik seperti di SDN 9 Banawa. Daerah ini menghadapi problematika literasi yang khas, termasuk keterbatasan fasilitas, rendahnya akses terhadap bahan bacaan, dan tingkat partisipasi siswa yang perlu ditingkatkan.

Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana konsep literasi berbasis komunitas, seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang dapat diadaptasi ke dalam konteks lokal sekolah dasar (Defit et al., 2019). Selain itu, penelitian ini tidak hanya menekankan pada renovasi fisik fasilitas literasi, tetapi juga pada inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan partisipasi siswa melalui kegiatan interaktif yang merangsang minat membaca dan menulis, seperti yang diusulkan oleh (Yulianti et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran strategi yang lebih relevan dan efektif kedepan dengan mencoba menggali aspek literasi membaca, menulis, dan pengelolaan program yang berbasis pada kebutuhan lokal.

Kebaruan lainnya terletak pada fokus penelitian yang menyoroti pengembangan dan dampak literasi yang dilihat dalam multi tahun sehingga lebih komperehensif dalam memberikan gambaran sebagai proses yang berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran tantangan dan peluang yang dihadapi di SDN 9 Banawa sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah yang relevan dengan solusi dan problematika yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini memberikan kontribusi penting, baik secara teoritis maupun praktis, dalam meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti SDN 9 Banawa. Penelitian ini tidak hanya menjawab problematika literasi di tingkat lokal tetapi juga memperkaya literatur tentang inovasi literasi di tingkat nasional.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan melihat inovasi program yang dilakukan di SDN 9 Banawa, dampak, serta peluang dan tantangan pelaksanaan program yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa yang dilihat dalam multi tahun (2022, 2023, 2024) berdasarkan data rapor pendidikan sekolah. Harapannya hasil penelitian ini tidak hanya menjawab problematika literasi di tingkat lokal tetapi juga memperkaya literatur tentang inovasi literasi di tingkat Nasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi inovasi program literasi di SDN 9 Banawa, dengan fokus pada analisis kondisi literasi di sekolah, penerapan program literasi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru yang berperan sebagai koordinator dan tim evaluasi kegiatan pengembangan literasi di sekolah, serta seorang kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024. Berdasarkan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai upaya peningkatan literasi di SDN 9 Banawa, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara daring dengan guru dan kepala sekolah selama 90 menit untuk menggali informasi mengenai jenis program literasi yang diterapkan di sekolah tersebut, serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya mencakup tujuh poin penting yang ingin digali, yaitu: 1) kondisi awal literasi di SDN 9 Banawa, 2) inovasi program literasi yang diterapkan, 3) peran fasilitas dan sumber daya, 4) pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan, 5) dampak program literasi, 6) keberlanjutan dan pengembangan program, serta 7) evaluasi dan umpan balik yang diberikan. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman lebih jelas mengenai strategi yang digunakan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses implementasi.

Penelitian ini juga mengumpulkan data melalui studi dokumentasi dengan menganalisis nilai rapor pendidikan sekolah dalam tiga tahun terakhir (2022, 2023, dan 2024). Fokus analisis dokumentasi adalah pada skor indikator literasi, yang mencakup: 1) membaca teks informasi, 2) membaca teks sastra, 3) mengakses dan menemukan isi teks, 4) menginterpretasi dan memahami isi teks, dan 5) merefleksikan isi teks. Data dokumentasi ini memberikan gambaran kuantitatif yang dapat mendukung temuan kualitatif dari wawancara, serta memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan dalam kemampuan literasi siswa dari waktu ke waktu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk melihat nilai rata-rata dan persentase peningkatan kemampuan literasi siswa. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data dikumpulkan, kemudian dilakukan reduksi data, yaitu dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah, seperti hasil wawancara dan observasi, agar lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang sistematis, seperti tabel atau diagram, serta narasi deskriptif. Penyajian data yang terstruktur ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi tren atau tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis digunakan untuk merumuskan temuan penelitian. Peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan kevalidan dan reliabilitas temuan dengan memeriksa kembali data mentah, menggunakan triangulasi, dan merefleksikan temuan terhadap teori yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas program literasi yang diterapkan di SDN 9 Banawa dan untuk memberikan rekomendasi terkait keberlanjutan dan pengembangan program literasi di masa depan.

Hasil

Program Sekolah Berkaitan dengan Literasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan apda unsur pendidikan di SDN 9 Banawa ditemukan bahwa program sekolah yang di susun dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam 3 tahun terakhir senantiasa mengalami penambahan jumlah program dan modifikasi dari program sebelumnya meskipun dilakukan secara berulang setiap tahunnya.

Jumlah program yang dijalankan oleh sekolah terdapat beberapa program yang dilakukan secara berulang karena dianggap memberi dampak berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah misalnya saja pojok literasi, mading sekolah, wajib kunjungan perpustakaan sekolah, membaca 15 menit dan lomba literasi sekolah.

Kegiatan membaca serentak tidak dilakukan berulang karena dianggap oleh guru dan kepala sekolah sulit untuk di kontrol dalam pelaksanaannya. Namun secara dampak sangat membantu dalam peningkatan skor literasi pada tahun 2022-2023 sehingga dapat dipertimbangkan dapat dilakukan kembali pada tahun 2024-2025.

Tabel 1. Program Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

No	Nama Program	Tahun Pelaksanaan	Deskripsi Program
1.	Pojok Literasi	2022, 2023, 2024	Membuat "Pojok Literasi" di setiap kelas, lengkap dengan koleksi buku menarik sesuai usia siswa. Pojok ini dirancang agar nyaman dan menarik, sehingga mendorong siswa untuk membaca
2.	Mading sekolah	2023, 2024	Mading sekolah dibuat tim mading sekolah dengan rubrik Fiksi, Artikel, Puisi, Info Teknologi, Tips yang bermanfaat bagi kalangan pelajar SD, dan lain-lain.
3.	Gerakan membaca serentak	2022	Gerakan membaca serentak ini dilaksanakan pada setiap bulan di hari sabtu dengan sasaran seluruh peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dimulai minggu kedua bulan Juli 2022, sifat kegiatan Gerakan membaca serentak adalah membaca senyap, hening tanpa suara.
4.	Wajib kunjungan perpustakaan sekolah	2022, 2023, 2024	Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan kegemaran membaca, Pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjungan.
5.	Duta literasi	2024	Penghargaan ini bertujuan meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Kegiatan penghargaan membaca yang dapat dilakukan antara lain memilih pembaca buku terbanyak dalam tiga bulan, memberikan penghargaan dan hadiah buku pada waktu upacara sekolah
6.	Lomba literasi sekolah	2023,2024	Mengadakan berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi, baik individu maupun kelompok, untuk meningkatkan keterampilan literasi sekaligus membangun semangat kompetisi sehat
7.	Membaca 15 menit	2023,2024	Pembiasaan Membaca selama 15 menit dimaksudkan untuk menumbuhkan minat baca siswa sebagai implementasi dari Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Pelaksanaannya dilakukan sebelum jam pertama dimulai dengan didampingi oleh Guru yang mengajar pada jam pertama

Analisis Capaian Kemampuan Literasi 3 Tahun Terakhir

Hasil analisis deskriptif rapor pendidikan 3 tahun terakhir SDN 9 Banawa disajikan dalam tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kemampuan Literasi Siswa

Indikator Kemampuan Literasi	Skor Capaian Setiap Tahun			Progres kenaikan Skor (%)	
	2022	2023	2024	2022/2023	2023/2024
Membaca Teks Informasi (A.1.1)	45.55	64.41	65.84	Naik 41,41%	Naik 1,43%
Membaca Teks Sastra (A.1.2)	55.98	68.05	67.84	Naik 21,56%	Turun 0,21%
Mengakses Dan Menemukan Isi Teks (A.1.3)	57	70.81	62.97	Naik 24,23%	Turun 7,84%
Menginterpretasi Dan Memahami Isi Teks (A.1.4)	49.65	61.81	70.46	Naik 24,49%	Naik 8,65%
Mengevaluasi Dan Merefleksikan Isi Teks (A.1.5)	54.18	67.61	61.49	Naik 24,79%	Turun 6,12%
Rata-Rata	52.47	66.54	65.72	27.30%	4.85%
Standar Deviasi	4.78550	3.48453	3.62049		
Range	11.45	9.00	8.97		

Skor kemampuan literasi siswa dilihat pada 5 indikator, dari 5 indikator tersebut secara keseluruhan mengalami peningkatan pada tahun 2022/2023 dengan rata-rata kenaikan 27.30% berbeda pada tahun 2023/2024 hanya mencapai 4.85% terdapat 22.45% perbedaan peningkatan dari tahun sebelumnya. Gambaran secara umum capaian kemampuan literasi siswa SDN 9 Banawa setiap tahun serta persentase peningkatan.

Tabel 3. Kemampuan Literasi Secara Umum 3 Tahun Terakhir

	Skor Peningkatan		
	2022	2023	2024
Literasi secara umum	70%	88,89%	88,89%
Keterangan	Naik 26,99%	0% Peningkatan	

Apabila ditinjau secara umum peningkatan kemampuan literasi siswa paling tinggi pada tahun 2023 dengan jumlah kenaikan sebesar 26.99% dan pada tahun 2024 belum mengalami peningkatan yang signifikan hal tersebut kemungkinan besar diakibatkan karena ada program pada tahun 2022 yang tidak dilakukan kembali pada tahun 2023 dan 2024 misalnya program membaca serentak.

Pembahasan

Program Kemampuan Literasi Siswa Serta Dampak Terhadap Kemampuan Literasi Siswa

Inovasi dan program kerja di SDN 9 Banawa Program kerja sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa, seperti Pojok Literasi, Gerakan Membaca Serentak, Wajib Kunjungan Perpustakaan, hingga Pembiasaan Membaca 15 Menit, menunjukkan dampak yang signifikan pada peningkatan skor literasi siswa, khususnya pada periode 2022–2023. Hal ini tercermin dalam kenaikan rata-rata skor kemampuan literasi sebesar 27,30% pada periode tersebut, dengan indikator membaca teks informasi mengalami kenaikan tertinggi (41,41%). Kenaikan ini menunjukkan bahwa program yang fokus pada pembiasaan membaca dan akses buku yang lebih dekat dengan siswa, seperti Pojok Literasi dan Pembiasaan Membaca 15 Menit, mampu menciptakan budaya membaca yang lebih baik di kalangan siswa. Pojok literasi dan membaca 15 menit secara ilmiah memang berdampak dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa baik pada anak usia dini atau sekolah dasar (Kirani et al., 2024).

Program-program berbasis keterlibatan aktif siswa, seperti Mading Sekolah dan Lomba Literasi Sekolah, juga berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menginterpretasi dan memahami isi teks, yang terus mengalami kenaikan setiap tahun (24,49% pada 2022–2023 dan 8,65% pada 2023–2024). Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan yang melibatkan kreativitas dan kolaborasi siswa dalam literasi dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif terhadap teks. Namun, meskipun program ini memberikan dampak positif, terjadi penurunan pada beberapa indikator, seperti kemampuan membaca teks sastra (-0,21%) dan mengakses isi teks (-7,84%) pada periode 2023–2024. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya kejenuhan atau kurangnya variasi dalam implementasi program. Secara umum program yang di galakkan sekolah berdampak positif pada minat membaca siswa, dibuktikan dengan peningkatan kunjungan perpustakaan dan peningkatan keterampilan menulis, termasuk pembuatan majalah cetak dinding, yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kemampuan melek huruf di antara siswa (Ramadhona et al., 2023).

Penghargaan terhadap siswa yang aktif membaca, seperti Duta Literasi, dapat memberikan motivasi tambahan (Bastian et al., 2022). Program ini baru dimulai pada tahun 2024 sehingga dampaknya belum terlihat signifikan pada data kemampuan literasi. Penurunan kenaikan rata-rata skor literasi dari 27,30% pada 2022–2023 menjadi hanya 4,85% pada 2023–2024 mengindikasikan perlunya inovasi program yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini terutama penting untuk meningkatkan indikator yang menunjukkan penurunan, seperti kemampuan mengakses isi teks, yang mungkin memerlukan metode pembelajaran berbasis teknologi agar siswa lebih terhubung dengan sumber bacaan yang bervariasi yang akan meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa (Handayani, 2024).

Program kerja sekolah telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa, terutama pada awal implementasi. Namun, penurunan kenaikan skor pada beberapa indikator menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut pada program-program yang ada. Integrasi antara kegiatan literasi berbasis pembiasaan, kompetisi, dan teknologi perlu ditingkatkan untuk menjaga konsistensi peningkatan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Program-program ini dapat terus berkembang untuk mendukung capaian literasi yang lebih optimal di masa mendatang dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa.

Tantangan dan Peluang

Tantangan utama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa meliputi motivasi yang tidak merata di antara siswa. Beberapa siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan literasi, yang tercermin dari penurunan skor pada indikator membaca teks sastra (-0,21%) dan mengakses isi teks (-7,84%) pada 2023–2024. Selain itu, keterbatasan inovasi dalam program literasi menjadi kendala, karena beberapa kegiatan tampak kehilangan daya tarik dan menimbulkan kejenuhan, sebagaimana terlihat dari melambatnya peningkatan rata-rata skor literasi. Tantangan lainnya adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dalam literasi, seperti aplikasi e-book atau media digital yang dapat meningkatkan akses siswa ke bacaan beragam hal tersebut terjadi karena ruangan laboratorium komputer di SDN 9 Banawa belum ada sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan maksimal. Selain itu, fokus bacaan yang lebih dominan pada teks informatif dibandingkan teks sastra dapat membatasi pengembangan kemampuan reflektif dan apresiasi siswa terhadap sastra (Moraes, 2024). Sumber daya yang terbatas, seperti koleksi buku yang kurang memadai atau pengelola perpustakaan yang belum optimal, juga menjadi penghambat implementasi program literasi yang maksimal (Widyami et al., 2023). Perpustakaan SDN 9 Banawa sejauh ini memang belum memiliki pustakawan yang melakukan tata kelola perpustakaan secara profesional selain itu buku bacaan dalam bentuk elektronik serta perangkat pendukungnya belum dimiliki. Selain memiliki pustakawan hendaknya pustakawan memiliki tata kelola pengelolaan perpustakaan berbasis pengguna, mendukung pendidikan melalui pendekatan literasi aktif, dan memperkuat hubungan antar pemangku kepentingan (Lu, 2024).

Terdapat berbagai faktor pendukung yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan literasi siswa. Salah satunya adalah konsistensi program pembiasaan membaca, seperti Pembiasaan Membaca 15 Menit, yang terbukti efektif meningkatkan skor literasi pada 2022–2023. Program berbasis kolaborasi kreatif, seperti Mading Sekolah dan Lomba Literasi Sekolah, juga memberikan peluang besar untuk melibatkan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis yang menarik. Selain itu, penghargaan seperti Duta Literasi dapat memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa untuk terus aktif dalam kegiatan literasi. Pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor kunci, seperti pengintegrasian perpustakaan digital atau aplikasi

interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses bacaan. Dukungan guru dan orang tua juga sangat penting, karena mereka memiliki peran sentral dalam membangun kebiasaan literasi baik di sekolah maupun di rumah (Dayantri et al., 2024). Terakhir, optimalisasi fasilitas perpustakaan, termasuk koleksi buku yang relevan dan suasana yang nyaman, dapat menjadi daya tarik tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam literasi. Kemampuan literasi siswa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan dengan mengelola tantangan yang ada dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung ini (Lugya, 2018).

Sekolah dapat menciptakan ekosistem literasi yang lebih menarik, inklusif, dan efektif dengan mengatasi tantangan seperti kejenuhan program dan akses teknologi yang terbatas, serta memanfaatkan faktor pendukung seperti pembiasaan membaca, penghargaan, dan teknologi. Peningkatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga akan menjadi kunci untuk mendorong kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Program literasi berbasis pembiasaan dan kolaborasi, seperti Gerakan Membaca Serentak, Wajib Kunjungan Perpustakaan, hingga Pembiasaan Membaca 15 Menit, menunjukkan dampak yang signifikan pada peningkatan skor literasi siswa, khususnya pada periode 2022–2023. Hal ini tercermin dalam kenaikan rata-rata skor kemampuan literasi sebesar 27,30% pada periode tersebut. Kenaikan ini menunjukkan bahwa program yang fokus pada pembiasaan membaca dan akses buku yang lebih dekat dengan siswa, seperti Pojok Literasi dan Pembiasaan Membaca 15 Menit, mampu menciptakan budaya membaca yang lebih baik di kalangan siswa meskipun tantangan seperti kejenuhan program, akses teknologi terbatas, dan kurangnya variasi kegiatan masih ditemukan. Keterbatasan penelitian yang dilakukan adalah kurangnya basis data yang digunakan hanya melalui wawancara dan nilai raport sekolah tanpa melihat indikator lain yang memungkinkan memperluas kajian dalam penelitian ini. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi teknologi, seperti aplikasi e-book dan media interaktif, untuk meningkatkan akses dan motivasi siswa. Penelitian tentang diversifikasi program literasi, pengelolaan perpustakaan yang optimal, dan faktor motivasi siswa, termasuk pengaruh penghargaan, juga perlu dilakukan. Kajian jangka panjang dan analisis kontekstual pada berbagai wilayah juga dapat memberikan wawasan lebih mendalam untuk meningkatkan keberlanjutan program literasi, serta penelitian yang melibatkan basis data yang lebih luas seperti keterlibatan orang tua dan unsur lainnya.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Agustri, D., Suroyo, S., & Yuliana, E. (2023). The School Literacy Program: The Parental Role in Improving Literacy Skills on Online Learning of Elementary Students. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 555–566. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.61591>
- Alahi, F., & Yesmin, S. (2024). Impact of information literacy on research work performance: Measuring thesis students' competency at a public university in Bangladesh. *Global Knowledge, Memory and Communication*. <https://doi.org/10.1108/GKMC-03-2024-0174>
- Aswat, H., Masri, M., Aminu, N., B, F., La Ode Onde, M., Sari, E. R., & Ashari, A. (2023). Implementasi Program Bedah Pojok Baca Kelas Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di

- Sekolah Dasar. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2542>
- Bastian, A. B. F. M., Nurhidayah, W. A., & Syaputra, Y. D. (2022). Memberikan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 40–58. <https://doi.org/10.32678/alshifa.v3i1.7875>
- Dayantri, M. N., & Nasution, M. I. P. (2024). Membangun Fondasi Bangsa yang Cerdas Melalui Gerakan Literasi Nasional. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 2060–2076. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3746>
- Defit, S., Zefriyenni, Novia Dewi, Y., & Yarman. (2019). Effectiveness of the Indonesian literacy school program in improving the quality of basic education for marginal communities in the Indonesian border area. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314(1), 012043. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012043>
- Graham, S., Liu, X., Aitken, A., Ng, C., Bartlett, B., Harris, K. R., & Holzapfel, J. (2018). Effectiveness of Literacy Programs Balancing Reading and Writing Instruction: A Meta-Analysis. *Reading Research Quarterly*, 53(3), 279–304. <https://doi.org/10.1002/rrq.194>
- Handayani, W. T. (2024). Use of Interactive Learning Technology in Improving Literacy Skills in Elementary Students. *International Journal of Students Education*, 258–260. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.776>
- Kirani, I., Kusmiarti, R., & Sahputra, E. (2024). Problematika Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 6 Di Sd Muhammadiyah 5 Kota Bengkulu. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), 295-304. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v6i2.17942>
- Lu, S. I. (2024). The Effects of Parents' Assistance on Children's Reading Performance. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 35, 877–883. <https://doi.org/10.54097/2cef3m06>
- Lugya, F. K. (2018). User-friendly libraries for active teaching and learning: A case of business, technical and vocational education and training colleges in Uganda. *Information and Learning Science*, 119(5/6), 275–294. <https://doi.org/10.1108/ILS-07-2017-0073>
- Makhroji, M., & Isda, I. D. (2023). Analysis of The Need for The Development of Local-Based English Teaching Materials to Improve Reading Literacy in High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 777–784. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2469>
- Marrugo, A. I. G., & Anson, D. W. J. (2024). The impact of an online doctoral writing group: Increased confidence, feedback literacy, and wellbeing. *Australian Review of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.1075/arat.24012.gar>
- Miksza, P., Shaw, J. T., Kapalka Richerme, L., Hash, P. M., Hodges, D. A., & Cassidy Parker, E. (2023). Descriptive Statistics. In P. Miksza, J. T. Shaw, L. Kapalka Richerme, P. M. Hash, & D. A. Hodges, *Music Education Research* (1st ed., pp. 325–346). Oxford University Press New York. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197639757.003.0016>
- Moraes, J. A. D. N. D. (2024). A Leitura Literária Em Sala De Aula: Contribuições No Desenvolvimento Da Reflexão Crítica. *RCMOS - Revista Científica Multidisciplinar O Saber*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.51473/rcmos.v1i2.2021.35>
- Nwabuko, O. (2024). An Overview of Research Study Designs in Quantitative Research Methodology. *American Journal of Medical and Clinical Research & Reviews*, 03(05), 01–06. <https://doi.org/10.58372/2835-6276.1169>

- Prihartini, A. A., Binti Ali, N., & Fitri, H. A. (2023). The Role of School Literacy Movement (slm) in Increasing Student Interest in Reading: A Literature Review. *Jurnal Tatsqif*, 21(1), 15–34. <https://doi.org/10.20414/jtg.v21i1.7409>
- Rahimah, R., Mutmainnah, M., Rita, C. M., Wahyu Adibah, K. T., Isdarianti, N. L., & Fauzi, I. (2023). Enhancing Early Childhood Literacy through Reading Corners: A Phenomenological Study at Thiflah Early Childhood Education, Aceh Besar. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(4), 213–223. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.84-02>
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.959>
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Widyami, G. P. A. S., Sudiana, I. N., & Putrayasa, L. B. (2023). Utilization of Reading Corners in Literacy Activities to Improve Likes to Read Character and Reading Ability of Elementary School Students. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.61427>
- Yulianti, B. D., & Sukasih, S. (2023). School Literacy Movement Program and Its Impact on Students Reading Interest and Reading Comprehension Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 654–666. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.68122>